

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada awal zaman modern rata – rata remaja putri mengalami *menarche* pada usia 15-16 tahun. Karena memburuknya kondisi kehidupan di abad-20, usia *menarche* menurun menjadi 12-13 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan Krieger *et al* (2015) membuktikan jika usia *menarche* saat ini mencapai 11 tahun.

Jika dilihat dari pendidikan, remaja putri dengan umur 11 tahun menduduki bangku kelas 5 SD sampai kelas 1 SMP. Dengan psikologis dan emosi yang belum stabil, para remaja putri harus siap menerima menstruasi pertama (*menarche*). Tentu akan muncul perasaan cemas bahkan takut, sehingga butuh arahan dan bimbingan pengetahuan mengenai *menarche* agar timbul pikiran yang positif sehingga remaja putri menjadi berani dan siap dalam menghadapi *menarche*.

Banyak anak perempuan saat mengalami menstruasi pertama atau *menarche* merasa takut dan malu. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan mereka secara fisik dan mental dalam menerima perubahan yang terjadi. Dampak dari ketidaksiapan ini adalah mereka belum bisa melakukan pengelolaan menstruasi yang tepat ketika *menarche* seketika datang. Ini dibuktikan dengan fakta yang terjadi bahwa masih banyak anak perempuan tidak bisa

menjaga kebersihan saat menstruasi. Jadi, kesiapan dalam menghadapi *menarche* merupakan komponen penting yang harus ada pada diri remaja putri agar terciptanya kualitas diri remaja yang baik (UNICEF, 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan Sholeha (2016) menunjukkan dari 65 siswi SD Negeri Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terdapat 38 siswi tidak memiliki kesiapan menghadapi *menarche* dan 33 siswi mengalami kecemasan berat. Ini dikarenakan psikologis mereka yang baru menginjak remaja dan emosi mereka yang belum siap menghadapi *menarche*.

Permasalahan remaja saat ini adalah kurangnya pengetahuan tentang menstruasi atau *menarche*. Banyak anak perempuan tidak memiliki pemahaman yang tepat bahwa menstruasi merupakan proses biologis yang normal terjadi pada remaja putri. Kebanyakan dari mereka bahkan setelah mengalami *menarche* masih tidak paham cara mengelola kebersihan menstruasi. Pengetahuan tentang menstruasi sebelum remaja mengalami *menarche* menjadi faktor yang penting agar terciptanya kesiapan yang matang pada remaja putri (Kemenkes, 2017)

Penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* juga pernah dilakukan oleh Novitasari *et al* (2018) di SDN Asrikaton I dengan hasil penelitian yaitu dari 35 siswi yang belum mengalami *menarche*. Didapatkan hasil 12 responden berpengetahuan baik dan siap, 3 responden berpengetahuan cukup dan siap, 2 responden berpengetahuan kurang dan siap, 1 responden berpengetahuan baik dan tidak

siap, 8 responden berpengetahuan cukup dan tidak siap, serta 9 responden berpengetahuan kurang dan tidak siap.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Lutfiya (2017) faktor yang mempengaruhi kesiapan siswi SD dalam menghadapi *menarche* terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur dan pengetahuan siswi SD. Sedangkan, faktor eksternal meliputi jumlah sumber informasi dan pola asuh orang tua. Pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi *Menarche*” membuktikan jika faktor yang mempengaruhi kesiapan siswi sekolah dasar dalam menghadapi *menarche* adalah tingkat pengetahuan siswi. Semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka dorongan untuk siap dalam menghadapi *menarche* juga kurang.

Perasaan cemas juga sangat mempengaruhi kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Dibuktikan dari penelitian yang dilakukan Retnaningsih *et al* (2018) dengan judul “Kesiapan Menghadapi *Menarche* Dengan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Sekolah” yang menunjukkan adanya hubungan serta pengaruh yang erat antara kecemasan siswi dengan kesiapan terutama kesiapan mental pada siswi. Kesiapan mental diperlukan karena perasaan cemas dan takut akan muncul sebelum menghadapi *menarche*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Kaliurip Purworejo. Lokasi SDN Kaliurip Purworejo yang berada di desa dengan akses informasi khususnya mengenai *menarche* yang masih

terbatas menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian - penelitian sebelumnya.

Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti pada tanggal 7 maret 2020 di SDN Kaliurip Purworejo melalui wawancara kepada 10 siswi kelas IV dan V yang belum mengalami *menarche*, didapatkan 9 siswi belum siap menghadapi *menarche* karena takut terjadi perubahan fisik dan nyeri haid serta kurangnya pengetahuan tentang menstruasi karena di SDN Kaliurip sendiri belum pernah diberikan pendidikan kesehatan terkait *menarche* baik dari guru, tenaga kesehatan, maupun yang lain. Sedangkan 1 siswi telah siap menghadapi *menarche* karena sudah mendapatkan informasi dari keluarga terkait menstruasi maupun *menarche*.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ”Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas IV dan V di SDN Kaliurip Kabupaten Purworejo”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Apakah ada Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas IV dan V di SDN Kaliurip Kabupaten Purworejo?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV dan V di SDN Kaliurip Kabupaten Purworejo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pada siswi kelas IV dan V di SDN Kaliurip Kabupaten Purworejo tentang menstruasi.
2. Untuk mengetahui gambaran kesiapan pada siswi kelas IV dan V di SDN Kaliurip Kabupaten Purworejo dalam menghadapi *menarche*.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV dan V di SDN Kaliurip Kabupaten Purworejo.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi dalam bidang kesehatan reproduksi mengenai hubungan pengetahuan terkait menstruasi dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* dan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Subjek

Mengetahui pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi *menarche* sehingga dapat dilakukan upaya untuk menambah

pengetahuan siswi dan mempersiapkan siswi dalam menghadapi *menarche*.

2. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan sebagai sarana memperluas pengetahuan dan pembelajaran bagi remaja khususnya tentang menstruasi sehingga lebih siap dalam menghadapi *menarche*.

3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 RESIKO PENELITIAN

Pada penelitian ini tidak ada perlakuan apapun kepada responden sehingga tidak ada bahaya potensial atau resiko akibat keterlibatan responden dalam penelitian ini.